

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam keadaan apapun, manusia tidak akan lepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat mengubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal maupun informal.<sup>1</sup> Dengan begitu, manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan melalui pendidikan dan pendidikan merupakan modal untuk kesehariannya atau masa depannya. Pendidikan juga sangat berperan dalam pembetulan ide berpikir kreatif untuk kehidupan yang telah ditargetkan, sama halnya dalam beragama.

Media pendidikan tidak hanya terpaku pada media-media buku teks pelajaran, akan tetapi bisa dikembangkan lewat media alternatif lainnya, misalnya melalui media karya sastra berupa novel. Seperti halnya, buku-buku bacaan pengetahuan lainnya, novel juga dapat difungsikan sebagai media pendidikan bagi peserta didik. Sebab novel sebagai karya sastra memiliki fungsi utama menghibur dan mendidik secara sekaligus.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Melmambessy Moses, *“Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi”*, (Papua : Media Riset Bisnis dan Manajemen, 2012), 18

<sup>2</sup> Rohinah M.Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 73.

Agama memegang andil dalam setiap aktivitas manusia, termasuk menjalin ikatan antara manusia dengan Allah, ikatan antara manusia dan manusia, ikatan alam dengan manusia, dan ikatan dengan dirinya sendiri yang menciptakan kesesuaian, kesetarafan, dan keseimbangan dalam setiap aktivitas manusia, baik dari individu atau masyarakat. Yang sangat penting diajarkan dan harus dijaga oleh seorang muslim adalah nilai-nilai pendidikan islam. Nilai pendidikan islam harus di lingkungan keluarga dari sejak dini agar menjadi pedoman bagi setiap manusia sejak kecil.

Pendidikan memang seharusnya telah ditumbuhkan dalam keluarga maupun dari lingkungan sekitar. Penanaman nilai akidah, akhlak dan syariat sangatlah penting dalam lingkup keluarga terutama dimulai sedini mungkin agar paham dan menjadi adat kebiasaan penerapan nilai-nilai tersebut untuk kehidupannya sendiri maupun bermasyarakat.

Seperti halnya tokoh pembaharu islam Muhammad Abduh. Ia merupakan pembaharu sejati pernah mengatakan “Saya melihat Islam padahal tidak melihat muslim, tetapi disisi lain saya melihat muslim tapi tidak melihat Islam” pada saat berkunjung ke kota Paris yang begitu bersih, indah, rapi, teratur dan penduduknya disiplin, tepat waktu, sopan serta bersahabat, padahal di Paris mayoritas penduduknya bukan muslim. Tetapi di negaranya sendiri (Indonesia) yang mayoritas muslim, penduduknya jorok, brutal, dan kasar, tidak seperti kota Paris. Kemudian Scheherazade. S Rehman dan Hossein Askari dari Geoge Washington Universiti pernah melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan tema

“*How Islamic are Islamic Countries*” ternyata hasilnya negara-negara non muslim yang menempati posisi paling atas. Arab Saudi berada di urutan ke-131 dan Indonesia berada di urutan ke-140.<sup>3</sup>

Agama yang haq dan diridhai oleh Allah merupakan agama Islam, yang mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul dan penutup para Nabi. Ajaran atau petunjuk Allah SWT yang disebut agama Islam itu, terhimpun secara lengkap dan sempurna di dalam Al-Qur'an. Islam sebagai agama samawi, sumbernya adalah Allah SWT bermaksud untuk menerangi kehidupan manusia agar tidak tersesat. Islam merupakan juga petunjuk jalan yang benar dan lurus bagi manusia, untuk mencapai ridha Allah SWT dan bukan jalan yang dimurkai-Nya. Dengan demikian berarti Islam memberikan pelajaran kepada manusia mengenai cara menjalani dan menjalankan hidup dan kehidupan yang baik dan benar, untuk mencapai keberuntungan di dunia dan akhirat pada saatnya kelak.

Islam begitu indah, tetapi ada pemeluknya tidak menjalankan nilai-nilai Islam dengan benar, sehingga saat ini sebagian orang menganggap Islam itu radikal, Islam itu penghancur. Padahal jika melihat tujuan Rasulullah Muhammad SAW diutus ke muka bumi ini tiada lain yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia serta untuk memberikan rahmat bagi seluruh alam. Untuk menjadikan rahmat tentunya langkah yang pertama yang harus dilakukan yaitu menjadikan manusia yang berakhlak.

---

<sup>3</sup> Supriadi AM, Konsep Pembaruan Sistem Pendidikan menurut Muhammad Abduh, *Jurnal KORDINAT Vol. XV No.1*, 2016

Akhlak merupakan sebutan Islam untuk kata moral dan etika. Kemudian istilah nilai terkait dengan moral dan etika, maka antara akhlak, moral dan etika merupakan satu kesatuan kata yang memiliki makna yang sama.

Nilai-nilai pendidikan Islam pada saat ini telah banyak diminati oleh para novelis. Para novelis memasukan nilai pendidikan islam ke dalam cerita novel, diantaranya yang konsisten yaitu Habiburrahman El Shirazy adalah sastrawan dan cendikiawan Indonesia yang memiliki reputasi internasional. Beliau merupakan sastrawan Asia Tenggara pertama yang mendapatkan penghargaan dari *The Istanbul Foundation For Sciences and Culture*, Turki. Selain itu beliau mendapatkan berbagai penghargaan dari dalam dan luar negeri. Diantaranya: Penghargaan Sastra Nusantara tingkat Asia Tenggara, Paramadina Award 2009, Anugerah Tokoh Persuratan dan Kesenian Islam Nusantara dari ketua menteri negeri Sabah, bahkan dijadikan sebagai tokoh perubahan dari Harian Republika pada tahun 2008, dan dinobatkan sebagai novelis no 1 Indonesia.

Dalam istilah lain, Islam adalah aturan Allah SWT yang terdapat dalam kitab Allah SWT dan sunnah Rasul-Nya yang meliputi perintah dan larangan. Aturan itu berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup umat manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Secara umum, aturan itu meliputi tiga hal pokok yaitu akidah, syariat, dan akhlak.

Dalam ajaran Islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, aqidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlaq, adalah sesuatu yang

dibangun di atasnya. Untuk itu, rumah yang dibangun tanpa pondasi, pastilah sangat rapuh dan biasanya mudah runtuh bahkan tidak diperlukan kekuatan besar untuk merobohkannya, cukup dengan angin kecil saja, sehingga untuk sekedar menahan atau menanggung beban atap saja, bangunan tersebut akan runtuh dan hancur berantakan.

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Pada hakikatnya khulq (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbullah kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran maka ia dinamakan budi pekerti mulia (akhlak mahmudah). Sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebut sebagai budi pekerti yang tercela (akhlak madzmumah).

Syariat adalah segala yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang berbentuk wahyu yang terdapat dalam Al-Qur'an dan as-Sunah. Semula kata syari'at berarti "Jalan menuju ke sumber air," yakni "Jalan ke arah sumber pokok kehidupan". Bentuk kata kerja syari'at adalah syara'a yang berarti "Menandai atau menggambarkan jalan yang jelas menuju sumber air". Syari'at merupakan nash-nash yang suci

yang dikandung di dalam Al-Qur'an dan as-Sunah. Syari'at berbeda dengan fikih, karena fikih bukan lagi nash-nash yang bersifat suci.

Pada zaman yang sudah modern dan berkembang pesat, masih sangat banyak orang yang tidak mengerti dakwah, yang diketahui dakwah di depan podium lalu berceramah. Padahal dakwah dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, melalui media elektronik seperti radio, televisi dan media cetak seperti koran, majalah, cerpen dan novel. Perkembangan masyarakat yang semakin meningkat dan tuntutan yang semakin beragam membuat dakwah tidak bisa lagi dilakukan secara tradisional. Perkembangan teknologi yang serba canggih sekarang ini dapat memudahkan dalam mengakses informasi, begitu juga dengan dunia dakwah, kegiatan berdakwah disampaikan dengan berbagai macam cara. Banyak media yang dapat digunakan dalam melakukan aktivitas dakwah, salah satunya adalah media tulis biasanya disajikan lewat novel/ cerpen.

Teknologi komunikasi yang saat ini sangat berperan dalam kegiatan komunikasi adalah novel. Novel merupakan suatu media komunikasi yang sangat berpengaruh dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Berkaitan dengan hal ini sebenarnya novel merupakan bentuk sastra yang dapat dijadikan sebagai media dakwah. Karya sastra merupakan salah satu bentuk tulisan yang dapat dijadikan sebagai media dakwah. Karya sastra yang menceritakan suatu kisah baik yang fiksi maupun nonfiksi terdapat pesan yang bermuatan dakwah dan moral. Pengetahuan pesan-pesan yang disampaikan pengarang melalui novelnya

diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan setiap orang yang membaca.

Kemudahan dalam mencerna isi novel tidak terlepas dari keunggulan novel sebagai media tulisan dibandingkan media komunikasi suara maupun gambar (radio dan televisi). Kekuatan yang ada dalam sebuah novel yaitu adanya peluang untuk mengulangi atau membaca ulang setiap teks naskah hingga pembaca bisa lebih memahami dan mengerti isi maksud teks tersebut. Kelebihan lain, sebagai bagian dari novel adalah tidak terikat waktu dan tempat. Pembaca novel tidak perlu takut untuk tidak dapat menikmati isi cerita karena keterbatasan ruang waktu dan tempat layaknya yang terjadi pada media televisi dan radio.

Dari penjelasan di atas, pendidikan agama Islam bisa diperoleh dari mana saja. Tidak hanya dalam bangku sekolah, ada banyak sumber yang bisa dipelajari mengenai pendidikan agama Islam, misalnya dalam buku-buku, jurnal ilmiah, novel, majalah dan lain sebagainya. Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy terdapat materi pendidikan Islam di dalamnya yang bisa didapatkan serta diteladani.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengkaji lebih dalam dan terdorong untuk mengambil judul “Analisis Nilai-nilai pendidikan akidah, akhlak, dan syariat dalam novel merindu baginda nabi karya habiburrahman El-Shirazy”

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan akidah, akhlak dan syariat yang terdapat dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Apa pesan dakwah yang dapat diambil dari Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akidah, akhlak dan syariat yang terkandung dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy
2. Untuk mengetahui amanat yang terdapat dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy

**D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat bagi para pembaca untuk pengembangan khasanah keilmuan serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Kediri. Dan diharapkan akan mendorong para peneliti atau penulis lain untuk mengkaji hal tersebut secara lebih mendalam. Dapat digunakan sebagai informasi dan tambahan pengetahuan mengenai kontribusi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Merindu Baginda Nabi karya



Habiburrahman El Shirazy terhadap perkembangan jiwa menjadi lebih baik.

## 2. Secara Praktis

Pembahasan ini diharapkan dapat menambah wawasan pendidikan bagi para pembaca dari Mahasiswa, Pendidik maupun instansi pendidikan untuk dapat lebih memahami nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka melaksanakan pendidikan melalui media cerita yang inspiratif dalam mendidik siswa.

## E. Telaah Pustaka

No	Penulis	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Abdul Ghofur	Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel negeri 5 menara karya Fuadi	Penelitian ini lebih terfokus pada nilai pendidikan religius yaitu akidah, akhlak dan syariat	Sama sama meneliti tentang nilai pendidikan dalam novel
2.	Gita Rosalia	Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa	Penelitian ini lebih bersifat menyeluruh meneliti tentang nilai-nilai akidah, akhlak dan syariat serta amanat yang terdapat dalam novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy	Sama sama meneliti tentang nilai-nilai akhlak

3.	Elfa Rafika	Nilai-nilai pendidikan akidah dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy	Penelitian ini lebih bersifat menyeluruh meneliti bukan hanya akidah, tetapi meneliti tentang akhlak dan syariat yang terdapat dalam novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy	Sama sama meneliti tentang nilai akidah yang terkandung dalam novel karya Habiburrahman El Shirazy
4.	Agung Prayoga	Nilai-nilai pendidikan islam dalam novel Ma Yan karya Sanie B. Kuncoro	Penelitian ini lebih terfokus pada	Sama sama mengambil pokok bahasan tentang pesan-pesan agama yang terdapat dalam novel

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat penelitian pustaka (*library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data dalam bentuk naskah dan tulisan dari buku-buku yang bersumber dari literatur kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Milya Sari, Penelitian Kepustakaan (Library Research) dan Pendidikan IPA, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol.6 No.1 , 2020, 43

Hasil olah pikir peneliti mengenai satu masalah atau topik kajian. Kajian ini memuat atau menggali gagasan yang terkait dengan topik kajian dan harus didukung oleh data atau informasi yang diperoleh dari sumber pustaka (Literature), penulis memilih dan mengkaji secara historis dan filosofis bahan-bahan yang berkaitan dengan nilai pendidikan akidah, syariat dan akhlak dalam novel merindu baginda nabi karya Habiburrahman El-Shirazy.

Jenis penelitian ini bukanlah penelitian yang dilakukan dilapangan melainkan penelitian literatur. Dalam penelitian ini, penulis mengamati tentang nilai-nilai pendidikan akidah, akhlak dan syariat dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El-Shirazy dan amanat yang terkandung dalam novel.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam novel Merindu Baginda Nabi adalah nilai-nilai akidah, akhlak dan syariat yang terdapat dalam novel tersebut.

## 3. Sumber Data

### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dalam menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Seperti buku-buku, majalah, dan sebagainya yang ada kaitannya. Sumber data primer yang digunakan ialah buku atau jurnal yang berkaitan dengan

nilai pendidikan akidah, akhlak dan syariat dalam novel merindu baginda nabi karya Habiburrahman El-Shirazy.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh pihak-pihak lain yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti. Data tersebut digunakan sebagai penunjang, seperti skripsi, jurnal, catatan pribadi dan hasil diskusi yang relevan dengan pokok permasalahan yang berkaitan dengan nilai pendidikan akidah, akhlak dan syariat dalam novel merindu baginda nabi karya Habiburrahman El-Shirazy.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam karya tulis ini adalah kepustakaan. Menurut Suharsimin, metode kepustakaan adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dalam rapat, dan agenda-agenda tertentu lainnya. Hanya data-data tertentu yang berhubungan dengan pokok persoalan yang dikumpulkan yang dapat peneliti gunakan sebagai data. Dengan begitu, semua aktifitas dalam suatu penelitian dapat berjalan dengan terpinpin dan terselenggara secara efektif dan efisien.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu cara

memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.<sup>5</sup> Metode ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai pendidikan akidah, akhlak dan syariat dalam novel merindu baginda nabi.

---

<sup>5</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta : BumiAksara, 2014)., 181.

